

## Teks Prosedur dalam Peningkatan Kemampuan Menulis Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar

**Dian Agustina Purwanto Wakerkwa**

Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Musamus, Jl. Kamizaun Mopah Lama, 99611, Indonesia

E-mail: [dianapurwantow@unmus.ac.id](mailto:dianapurwantow@unmus.ac.id)



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v2i1.126>

### ARTICLE INFO

#### Article history

*Received:*

*Revised:*

*Accepted:*

**Kata Kunci:** Kemampuan Menulis, Siswa Sekolah Dasar, Teks Prosedur.

**Keywords:** *Writing Competence, Elementary Students, Procedure Text.*

### ABSTRACT

Memiliki kemampuan menulis dalam Bahasa Inggris sudah mulai menjadi suatu keharusan sebagai bentuk reaksi aktif terhadap perkembangan komunikasi global dimana Bahasa Inggris merupakan perantara resminya. Hal ini menjadi tantangan besar bagi para pelajar khususnya di Indonesia. Dari empat kemampuan bahasa, menulis memiliki tantangan tersendiri dan masih dianggap sebagai kemampuan yang paling susah untuk dikuasai oleh sebagian besar pelajar Indonesia. Baik tidaknya sebuah tulisan dinilai dari empat indikatornya yang meliputi gagasan, kosa kata, tata bahasa, dan penggunaan tanda baca yang tepat. Keempat variabel ini kemudian harus disajikan dalam struktur penulisan yang sesuai dengan genrenya. Penelitian ini merupakan bagian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat dimana sasaran penelitian adalah siswa di sebuah sekolah dasar di Kota Merauke. Kegiatan ini meliputi beberapa tahapan, yaitu observasi, pengajaran, dan post-test. Observasi awal menunjukkan kemampuan menulis siswa yang lemah yang kemudian menjadi pertimbangan utama dalam penyusunan materi pengajaran. Metode pembelajaran menulis dengan menggunakan teks prosedur dipilih atas dasar kesesuaian minat dan kemampuan siswa. Hasil post-test menemukan lebih dari setengah jumlah total siswa menunjukkan peningkatan kemampuan menulis dengan teks prosedur dan kesalahan terbanyak ditemukan pada penggunaan tata bahasa.

Having the ability to write in English has started to become a necessity as a form of active reaction to the development of global communication where English is the official means of international communication. It is a huge challenge for students, especially in Indonesia. Of the four language skills, writing has its own challenges and is still considered the most difficult skill to master by most Indonesian students. The quality of a writing is assessed by four indicators, development of ideas, vocabulary choices, and the proper use of grammar and punctuation. These four variables must then be presented in a writing structure appropriate to the genre. The present research is part of a community service activity where the research target is students at an elementary school in Merauke City. There are several stages in the activity, observation, teaching, and post-test. Preliminary observations showed students' weak writing skills which later became the main consideration in preparing teaching materials. The writing learning method using procedural text is selected on the basis of the suitability of students' interests and abilities. The results of the post-test found that more than half of the total number of students showed an increase in writing ability with procedure text and most errors are found in the use of grammar.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

**How to Cite:** Dian Agustina Purwanto Wakerkwa (2023). Teks Prosedur dalam Peningkatan Kemampuan Menulis Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar, 2(1) 102-106. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v2i1.126>

## PENDAHULUAN

Di Indonesia, pembelajaran Bahasa Inggris menjadi tantangan yang dirasa cukup sulit bagi tidak sedikit pelajar pada tiap-tiap jenjang pendidikan. Dengan fakta urgensi penguasaan Bahasa Inggris pada era ini seolah menjadi tuntutan tiap orang untuk menguasai bahasa tersebut. Empat kemampuan yang harus dikuasai dalam Bahasa Inggris yaitu membaca, mendengarkan, berbicara dan menulis.

Berdasarkan studi terkait kompetensi tersebut, menulis menjadi salah satu tantangan besar pelajar Indonesia dalam belajar Bahasa Inggris salah satu faktornya adalah aspek tata bahasa terutama dari segi cara penulisan dan pengucapan yang relatif berbeda dalam Bahasa Inggris. Tidak hanya itu, hasil studi yang dilakukan Adam (2021) menemukan tantangan guru dalam mengajar menulis dalam Bahasa Inggris, ada empat hal yaitu teknik pengajaran, alokasi waktu, aspek kebahasaan, dan motivasi. Menulis merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh tiap individu terutama dalam hal akademik.

Mengajarkan Bahasa Inggris sebaiknya diinisiasi sejak dini karena proses akuisisi bahasa paling efektif saat usia dini, hal tersebut diyakini menjadi salah satu cara mudah menguasai Bahasa Inggris dengan kompetensi mendekati penutur asli bahasa yang sedang dipelajari. Namun, umumnya lebih banyak berfokus pada kompetensi berbicara dibandingkan dengan menulis. Curran dan Baidak (2023) menyatakan mempelajari bahasa asing sejak dini tidak hanya membawa manfaat kebahasaan dari segi komunikasi tapi juga aspek kognitif.

Berfokus pada pengajaran Bahasa Inggris usia dini, pada tingkat Sekolah Dasar di Indonesia memungkinkan untuk memasukkan Bahasa Inggris dalam kurikulum namun berstatus optional. Penulis melakukan observasi terkait kemampuan menulis siswa pada salah satu SD di Merauke yang memasukkan Bahasa Inggris dalam kurikulum. Diketahui bahwa sekolah tersebut memiliki mata pelajaran Bahasa Inggris dalam kurikulumnya, sehingga para siswa telah memiliki bekal pengetahuan dasar Bahasa Inggris. Untuk itu observasi dilakukan untuk menemukan titik celah yang perlu untuk dipenuhi. Hasil observasi menunjukkan kemampuan menulis sebagian besar siswa pada SD tersebut masih lemah. Hal tersebut yang menjadi latar belakang penulis melakukan pengabdian terkait pengembangan kompetensi menulis siswa Sekolah Dasar di Merauke yang difokuskan pada penulisan teks prosedur.

## METODE

Berdasarkan hasil observasi, didapatkan bahwa kemampuan menulis dasar siswa sekolah dasar masih rendah, untuk itu diperlukan pengajaran dan pelatihan penulisan dengan metode yang tepat dan sesuai dengan tingkat kompetensi para siswa. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dimulai pada bulan November sampai dengan Desember 2022 di salah satu sekolah dasar di Kota Merauke, Provinsi Papua Selatan. Subjek PkM adalah siswa kelas 5 di sekolah dasar tersebut yang terdiri dari 24 siswa. Dalam kegiatan ini, teks prosedur digunakan dalam penguatan kemampuan menulis siswa. Berikut tahanan pelaksanaan PkM.

1. Melakukan survei ke sekolah tujuan.
2. Menyusun dan mengajukan proposal PkM kepada pihak sekolah yang dituju.
3. Observasi awal terkait kemampuan menulis siswa dalam Bahasa Inggris.
4. Wawancara siswa terkait kesulitan yang ditemui dalam menulis dalam Bahasa Inggris.
5. Melakukan pengajaran kepada siswa mengenai penulisan teks prosedur selama empat kali pertemuan sejak November sampai Desember 2022.
6. Melaksanakan post-test kepada siswa terkait kemampuan menyusun teks prosedur.

Rubrik penilaian digunakan sebagai panduan penilaian teks siswa sebagai upaya menjaga objektivitas penilaian.

Tabel 1. Rubrik Penilaian

Writing Component	Score	Level	Indicators	Weighing
Ide	4	Baik sekali	Menyajikan informasi dengan detail yang baik di seluruh teks	3
	3	Baik	Menyajikan informasi dengan detail di beberapa bagian teks	
	2	Cukup	Menyajikan informasi dengan cukup detail	

Writing Component	Score	Level	Indicators	Weighing
	1	Kurang	Tidak menyajikan informasi dengan jelas	
Kosa kata	4	Baik sekali	Pemilihan kata baik	2,5
	3	Baik	Terdapat kesalahan dalam pemilihan kata namun tidak mengganggu pemahaman	
	2	Cukup	Terdapat kesalahan dalam pemilihan kata terkadang mengganggu pemahaman	
	1	Kurang	Banyak kesalahan dalam pemilihan kosa kata yang sangat mengganggu pemahaman	
Tata bahasa	4	Baik sekali	Penggunaan tata bahasa baik	2,5
	3	Baik	Terdapat kesalahan dalam tata bahasa namun tidak mengganggu pemahaman	
	2	Cukup	Terdapat kesalahan dalam tata bahasa terkadang mengganggu pemahaman	
	1	Kurang	Banyak kesalahan dalam tata bahasa yang sangat mengganggu pemahaman	
Mekanik	4	Baik sekali	Baik dalam ejaan, tanda baca, dan kapitalisasi	2
	3	Baik	Terdapat kesalahan dalam ejaan, tanda baca, dan kapitalisasi namun tidak mengganggu pemahaman	
	2	Cukup	Terdapat kesalahan dalam ejaan, tanda baca, dan kapitalisasi sedikit mengganggu pemahaman	
	1	Kurang	Banyak kesalahan dalam ejaan, tanda baca, dan kapitalisasi yang sangat mengganggu pemahaman	

### HASIL DAN DISKUSI

Observasi yang dilakukan di awal pertemuan, menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis kalimat Bahasa Inggris yang baik dan tepat masih lemah. Untuk itu dibutuhkan pendampingan yang intensif selama beberapa pertemuan. Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki perbendaharaan kosa kata Bahasa Inggris yang cukup. Hal ini menjadi salah satu faktor utama yang menghambat kemampuan menulis mereka. Berkaitan dengan hal ini, pada pertemuan pertama, siswa diberikan masukan kosa kata umum dan kosa kata khusus.



Gambar 1. Sesi Penguatan Kosa Kata

Pada pertemuan berikutnya, siswa diperkenalkan dengan teks prosedur. Beberapa contoh teks prosedur sederhana yang biasa siswa temui dalam kehidupan sehari-hari ditampilkan. Begitu pula fungsi teks dan struktur penulisan. Mengingat bahwa teks prosedur pada umumnya dituliskan dalam kalimat imperatif dengan bentuk *simple present tense*, maka siswa dalam kesempatan ini siswa juga diberikan pengenalan dan pelatihan penulisan bentuk kalimat tersebut. Di samping itu, dalam

pertemuan ini penguatan kosa kata juga tetap ditekankan. Selama proses pembelajaran, siswa sangat aktif dan antusias dalam diskusi, mengajukan dan menjawab pertanyaan.

Setelah proses pengenalan dan penjelasan, siswa diberikan beberapa latihan menulis kalimat imperatif dalam bentuk *simple present tense*. Kemudian siswa diminta untuk memilih topik teks prosedur yang ingin mereka tulis. Bervariasi topik dan judul disampaikan para siswa menunjukkan antusiasme dan keinginan mereka untuk belajar yang tinggi. Masing-masing siswa diberi kebebasan untuk memilih topik yang mereka sukai yang mereka susun dalam bentuk draft untuk kemudian mendapat masukan dan saran untuk di perbaiki dan sempurnakan pada pertemuan berikutnya.



Gambar 2. Pengenalan dan Penjelasan Teks Prosedur

Draft teks yang sudah mereka susun dan mendapatkan koreksi pada pertemuan sebelumnya kemudian dituliskan dalam format teks prosedur. Pada pertemuan ke-empat ini, para siswa berkesempatan untuk menuangkan ide kreatif mereka ke dalam teks prosedur. Dalam prosesnya, siswa diberikan keleluasaan untuk bertanya apabila menemukan kesulitan.



Gambar 3. Siswa Membuat Teks Prosedur Secara Mandiri

Tabel 2. Hasil Post-Test Teks Prosedur Siswa

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
9 – 10	8	33
7 – 8	6	25
5 – 6	5	21
>5	5	21

Tabel 2 di atas menampilkan hasil penilaian tulisan teks prosedur siswa. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa lebih dari 50% siswa sudah dapat menulis teks prosedur dengan aturan penulisan yang baik. Proses penulisan ini meliputi pemahaman dan kemampuan menggunakan empat variabel utama menulis, pengembangan ide; pemilihan kosa kata yang baik; penggunaan tata bahasa yang tepat; dan peletakkan tanda baca yang sesuai. Mengingat kembali bahwa siswa di sekolah ini

telah memiliki bekal kosa kata Bahasa Inggris yang juga diperkaya dengan pemantapan kosa kata pada dua pertemuan sebelumnya sehingga berdampak positif pada penilaian terkhususnya pada pemilihan dan penggunaan kosa kata.

Dari ke-empat indikator penilaian, tata bahasa (*grammar*) merupakan penyumbang nilai terendah dari seluruh siswa. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Wakerkwa dan Indriyani (2023) yang menemukan bahkan sebagian besar mahasiswa juga merasakan kesulitan yang sama dalam hal grammar. Untuk menyikapi hal ini, diperlukan pembinaan penggunaan tata bahasa secara intensif karena tata bahasa bukan hanya sekedar aturan bentuk kalimat (Larsen-Freeman, 2001). Disamping itu, pengajarannya harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan dapat mendorong siswa agar dapat menggunakannya pada berbagai situasi, baik tertulis maupun lisan (Wakerkwa & Indriyani, 2023). Masalah dan kesulitan umum yang juga dihadapi siswa adalah menyusun gagasan ke dalam bentuk tertulis yang sesuai dengan struktur teks yang diharapkan. Hal tersebut juga disebutkan sebelumnya oleh Wearmouth (2003), yang menerangkan bahwa dalam menulis siswa harus menyesuaikan isi dengan struktur penulisan yang diterima pada genre tertentu.

### **KESIMPULAN**

Dari pengamatan dan praktik pengajaran di dalam kelas, ditemukan bahwa siswa memiliki dorongan dan antusiasme yang tinggi untuk belajar. Tidak sedikit dari mereka yang sering dengan aktif menjawab dan memberikan pertanyaan dan juga masukan. Lebih dari itu, siswa pada akhirnya telah mengenal kegunaan dan struktur dari teks prosedur. Perkembangan yang positif juga didapati dari hasil post-test mereka dimana lebih dari 50% siswa menunjukkan hasil yang baik. Namun, masih terdapat juga siswa yang mengalami kendala dalam penulisan teks saat post-test. Dari empat indikator penulisan, pengembangan ide dan penggunaan tata bahasa menjadi dua aspek utama yang perlu dilakukan perbaikan dan peningkatan. Hasil ini dapat menjadi modal bagi guru untuk merancang metode dan materi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa. Masalah yang dihadapi siswa dalam tata bahasa dapat diatasi dengan pemberian pengajaran lebih dalam dengan menyertakan banyak contoh nyata dengan pendekatan saintifik yang menuntut siswa untuk dapat mengembangkan pemahaman dan kemampuannya secara mandiri dengan pendampingan guru.

### **REFERENSI**

- Curran, A. & Baidak, N. (2023). Focus On: Is Younger Always Better When It Comes to Learning a Foreign Language?, (Online), (<https://eurydice.eacea.ec.europa.eu/news/focus-younger-always-better-when-it-comes-learning-foreign-language>), diakses 15 Juni 2023.
- Gimatdinova, F. (2018). Benefits of Learning a Foreign Language at an Early Age. *The Journal of International Social Research*, 11(59). <http://dx.doi.org/10.17719/jisr.2018.2622>
- Larsen-Freeman, D. (2001). Teaching Grammar. In M. Celce-Murcia (Ed.). *Teaching English as a Second or Foreign Language* (3rd Ed.), pp. 251-66. Boston, MA: Thomson & Heinle.
- Wakerkwa, D. A. P. & Indriyani, N. (2023). Learning Interest and Its Role in Students' Grammar Acquisition. *Journal on Education*, 5(4), 17057-17063.
- Wearmouth, J., Soler., & Reid, G. (2003). *Meeting Difficulties in Literacy Development*. New York: Routledge Falmer.